

PENGARUH PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS *MULTIPLE INTELLIGENCES* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS

Oleh

Umi Salamah (umisalamah182@gmail.com)¹

Darsono²

M. Thoha BS Jaya³

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the influence of learning strategies based on Multiple Intelligences towards learning outcomes. The research method is an experiment research. Data was collected by using a questionnaire study, observation and test questions. Data were analyzed using quantitative analysis. Results of research suggests that there are significant influence on the application of multiple intelligences learning strategy based on learning outcomes in the affective, cognitive, and learning outcomes as a whole.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* terhadap hasil belajar IPS. Metode penelitian adalah penelitian eksperimen. Alat pengumpul data penelitian menggunakan angket/kueisioner, lembar observasi dan soal tes. Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* terhadap hasil belajar IPS pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta hasil belajar pada keseluruhan ranah.

Kata Kunci: hasil belajar IPS, *multiple intelligences*, strategi pembelajaran.

¹Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Lampung

²Dosen Pembimbing Utama PGSD FKIP Universitas Lampung

³Dosen Pembimbing Pembantu PGSD FKIP Universitas Lampung

PENDAHULUAN

Sesuai dengan dasar, fungsi, dan tujuan pendidikan nasional menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (Pasal 2), berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Pasal 3).

Kegiatan pembelajaran adalah suatu proses pendidikan yang memberikan kesempatan bagi siswa agar dapat mengembangkan segala potensi yang mereka miliki menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dilihat dari aspek sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor). Kemampuan ini akan diperlukan oleh siswa tersebut untuk kehidupannya dalam bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan kehidupan umat manusia. Oleh karena itu suatu kegiatan pembelajaran seharusnya mempunyai arah yang menuju pemberdayaan semua potensi siswa agar dapat menjadi kompetensi yang diharapkan.

Pada hakikatnya seorang pendidik adalah seorang fasilitator. Fasilitator baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Tugas pendidik yang sejatinya adalah membantu siswa untuk menemukan dan mengembangkan dirinya

seoptimal mungkin. Upaya peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan melalui peningkatan proses kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar. Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), kegiatan proses belajar mengajar hendaknya berpusat pada siswa, mengembangkan kreativitas, kontekstual, menantang dan menyenangkan, menyediakan pengalaman belajar yang beragam, dan belajar melalui berbuat.

Sesuai dengan latar belakang kurikulum tahun 2006 menyebutkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD sampai SMP. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi.

Kurikulum tahun 2006 mengisyaratkan tujuan akhir dari proses pendidikan IPS pada tingkat sekolah dasar adalah untuk mengarahkan siswa agar dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Tujuan ini telah mengarahkan pada pengembangan diri siswa untuk menjadi warga negara dan warga dunia yang baik. Pengembangan kompetensi sosial yang dikembangkan pada kurikulum tahun 2006 tidak hanya diarahkan pada pengembangan kemampuan siswa untuk hidup pada masa sekarang akan tetapi sudah diarahkan pada tantangan masa depan.

Hal ini terlihat dari latar belakang yang dirumuskan dalam kurikulum tahun 2006 yang menyebutkan bahwa di masa yang akan datang siswa akan

menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Karakteristik dari pendidikan IPS adalah untuk mengembangkan kompetensi sebagai warga negara yang baik. Warga negara yang baik berarti yang dapat menjaga keharmonisan hubungan di antara masyarakat sehingga terjalin persatuan dan keutuhan bangsa. Hal ini dapat dibangun apabila dalam diri setiap orang terbentuk perasaan yang menghargai terhadap segala perbedaan, baik itu perbedaan pendapat, etnik, agama, kelompok, budaya dan sebagainya. Bersikap terbuka dan senantiasa memberikan kesempatan yang sama bagi setiap orang atau kelompok untuk dapat mengembangkan dirinya.

Selain bertujuan untuk membentuk warga negara yang baik, pendidikan IPS juga mempunyai tujuan yang lebih spesifik. IPS bertujuan membentuk individu-individu yang memahami kehidupan sosial manusia, aktivitas dan interaksinya yang ditujukan untuk menghasilkan anggota masyarakat yang bebas, yang mempunyai rasa tanggung jawab untuk melestarikan, melanjutkan dan memperluas nilai-nilai dan ide-ide masyarakat bagi generasi masa depan. Untuk melengkapi tujuan tersebut, program IPS harus memfokuskan pada pemberian pengalaman yang akan membantu setiap individu.

Hasil analisis kebutuhan siswa yang didapatkan dari tahap penelitian

dan pengumpulan informasi menunjukkan bahwa kondisi lingkungan sekolah cukup kondusif digunakan untuk belajar dengan sirkulasi udara di kelas yang cukup bagus. Namun demikian, perihal baik yang tersebut di atas belum mampu meningkatkan hasil belajar siswa yang dinilai masih dalam tingkatan sangat rendah dikarenakan tingkat ketuntasan di bawah 50% untuk keseluruhan hasil belajar. Pada proses kegiatan pembelajaran pun siswa tidak tampak terlalu antusias mengikuti pembelajaran. Mereka terlihat pasif dan kurang tertarik dengan kegiatan pembelajaran.

Proses pembelajaran di kelas dirasa kurang berarti bagi siswa. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran yang berlangsung dilakukan secara satu arah, yaitu berpusat pada guru (*teacher centred*). Selain itu, guru hanya menggunakan pembelajaran ceramah dalam menyampaikan materi pelajaran, khususnya mata pelajaran IPS. Pembelajaran yang baik seharusnya menggunakan komunikasi dua arah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Munif Chatib pembelajaran merupakan suatu proses transfer ilmu dari dua arah yakni antara pendidik (sebagai sumber ilmu atau informasi) dan siswa (sebagai penerima informasi). Tugas utama dari seorang pendidik adalah sebagai fasilitator yang mampu menjadi sumber ilmu dan informasi bagi siswanya.

Uno dan Umar (2010: 3) berpendapat, strategi pelayanan pendidikan alternatif perlu dikembangkan untuk menghasilkan siswa yang unggul melalui pemberian perhatian, perlakuan, dan layanan pendidikan berdasarkan bakat, minat, dan kemampuannya. Agar pelayanan pendidikan yang selama ini diberikan kepada siswa mencapai sasaran yang

optimal maka pembelajaran harus diselaraskan dengan potensi siswa. Karena itu, guru perlu melakukan pelacakan potensi siswa. Armstrong (2005: 24) menyatakan bahwa masyarakat cenderung menghargai pemikir logis yang dapat mengungkapkan pendapat secara jelas serta ringkas dan mengabaikan kecerdasan lain. Pengabaian yang membudaya ini terbawa dalam ruang kelas sehingga sekolah lebih menghargai kemampuan linguistik dan logis-matematis. Siswa yang berbakat dalam kedua bidang ini biasanya berprestasi baik di sekolah sedangkan siswa dengan kemampuan linguistik dan logis-matematis yang lemah sering gagal, meskipun mereka mungkin sangat berbakat dalam satu atau lebih pada bidang kecerdasan lainnya.

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu (Sanjaya: 2006). Chatib (2013: 138) menekankan bahwa strategi mengajar itu dekat dengan kreativitas guru sehingga jumlah dan nama strategi itu luas dan tidak terbatas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* terhadap hasil belajar IPS siswa pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta hasil belajar IPS pada keseluruhan ranah hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen. Objek penelitian adalah pengaruh pembelajaran berbasis *multiple intelligences* (X_1) dan strategi pembelajaran tanpa berbasis *multiple*

intelligences (X_2) terhadap hasil belajar IPS siswa (Y).

Penelitian ini menggunakan desain *non-equivalent control group design* (Sugiyono, 2013: 116). Desain ini menggunakan 2 kelompok, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas eksperimen adalah kelas yang mendapat perlakuan berupa penerapan strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok pengendali yaitu kelas yang menggunakan pembelajaran ceramah.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016. Mata pelajaran yang digunakan adalah IPS kelas V yaitu pada standar kompetensi 2. menghargai peranan tokoh perjuangan dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Kompetensi dasar 2.3 menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 01 Rajabasa Bandar Lampung yang berjumlah 60 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 60 siswa dengan siswa kelas VA dan sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol.

Pengumpulan data dilaksanakan sebelum dan selama pembelajaran. Data diperoleh melalui metode angket/kuesioner, metode observasi, dan metode tes. Metode angket digunakan untuk memperoleh data mengenai kecenderungan jenis kecerdasan yang dimiliki siswa. Metode Observasi digunakan untuk menilai aspek sikap dan psikomotor siswa. Metode tes digunakan untuk

mengukur hasil belajar dalam ranah kognitif.

Alat pengumpulan data pada penelitian ini berupa angket untuk mengukur jenis kecerdasan siswa, lembar observasi digunakan untuk mengukur hasil belajar ranah afektif, psikomotor, dan soal tes objektif yang berupa soal pilihan ganda yang digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif.

Analisis data menggunakan teknik analisis kuantitatif. Analisis data dibantu dengan menggunakan aplikasi *microsoft office excel 2010*. Penghitungan data dilakukan secara manual menggunakan rumus *independent sample t test* pada hipotesis pertama, kedua, dan ketiga, sedangkan pada hipotesis keempat menggunakan *two way anova*.

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk melihat perbedaan dari pengaruh penerapan strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 01 Rajabasa Bandarlampung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran di kelas yang ideal, khususnya pada tingkat sekolah dasar (SD), seyogianya dapat memfasilitasi kebutuhan siswa dalam proses belajar mengajar. Seperti karakteristik pembelajaran yang ideal menurut beberapa teori belajar yang telah banyak dikenal, proses belajar pada tingkat Sekolah Dasar haruslah sesuai dengan tahapan berpikir kognitif anak usia 7–11 tahun dimana cara berpikir logis anak yang berhubungan dengan objek konkret mulai berkembang (Gredler, 2009: 280).

Piaget menambahkan bahwa setiap anak mengembangkan kemampuan berpikirnya secara bertahap, teratur, dari sesuatu yang

konkret menuju sesuatu yang abstrak (Suyono & Hariyanto, 2012: 83) serta bersifat kualitatif, artinya kemampuan berpikir anak akan berbeda sesuai dengan usianya (Gredler, 2009: 279).

Menurut teori belajar konstruktivisme kegiatan belajar lebih dipandang dari segi prosesnya dari pada segi perolehan pengetahuan dari fakta-fakta yang terlepas-lepas. Pemberian makna terhadap objek dan pengalaman oleh individu tersebut tidak dilakukan sendiri-sendiri oleh siswa, melainkan melalui interaksi dalam jaringan yang unik yang terbentuk baik dalam budaya kelas maupun luar kelas. Sehingga proses belajar yang baik perlu dirancang sedemikian rupa agar dapat membangkitkan respon siswa, baik itu dalam bentuk kemampuan belajar kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang ditunjang dengan pemilihan strategi pembelajaran yang tepat.

Schunk (2012: 2), belajar adalah proses memperoleh dan mengembangkan pengetahuan, ketrampilan, strategi, kepercayaan, tingkah laku dan perilaku. Pengertian belajar dalam ranah teori belajar behaviorisme adalah perubahan tingkah laku yang berasal dari pengalaman serta akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon (Suyono & Hariyanto, 2012: 59). Setiap kegiatan belajar menghasilkan suatu perubahan yang khas sebagai hasil belajar. Hasil belajar dapat dicapai siswa melalui usaha-usaha sebagai perubahan tingkah laku yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, sehingga tujuan dari pembelajaran yang telah ditetapkan tercapai secara optimal.

Hasil belajar yang diperoleh siswa tidak sama karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi

keberhasilannya dalam proses belajar. Menurut Slameto (2010: 54-59) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

Kecerdasan atau inteligensi diakui ikut menentukan keberhasilan belajar seseorang. Iteligensi merupakan faktor intern yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Pemilihan strategi pembelajaran juga menjadi salah satu faktor ekstern yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Pembelajaran yang baik perlu dirancang agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar tersebut dapat ditampilkan dalam bentuk hasil belajar ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan ditunjang pemilihan strategi pembelajaran yang tepat.

Strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* diterapkan pada penelitian ini. Penerapan starategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* diawali dengan melakukan analisis kebutuhan dan studi literatur dimana hasil dari langkah awal tersebut menjadi latar belakang penerapan strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences*. Strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* merupakan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar masing-masing siswa.

Hasil penelitian ini mengkaji tentang bagaimana pengaruh penerapan strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* terhadap hasil belajar IPS siswa mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta terhadap hasil belajar IPS pada keseluruhan ranah siswa kelas V.

Hasil penelitian didapatkan bahwa penerapan strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 01 Rajabasa pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta pada keseluruhan hasil belajar IPS siswa.

Data hasil tes *multiple intelligences* diperoleh melalui angket/kuesioner. Data hasil belajar IPS siswa pada ranah kognitif diperoleh melalui tes, sedangkan data hasil belajar IPS pada ranah afektif dan psikomotorik diperoleh melalui observasi. Berikut data hasil tes *multiple intelligences* siswa kelas eksperimen dengan penerapan strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* ditabulasikan pada tabel 1.

Tabel 1. Tes *multiple intelligences*

Jenis Kecerdasan	Ranah Hasil Belajar	Banyaknya Siswa
Linguistik	(A)	2 orang
Logis-Mat	(C)	5 orang
Visual-Spas	(C)	3 orang
Kinestetik	(P)	2 orang
Musikal	(A)	3 orang
Interpersonal	(A)	12 orang
Intrapersonal	(A)	2 orang
Naturalis	(C)	3 orang
Jumlah		32 orang

Sumber: Dokumentasi penelitian

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa semua jenis *multiple intelligences* dimiliki oleh siswa kelas V di SD Negeri 01 Rajabasa. Hasil tes *multiple intelligences* ini digunakan untuk menerapkan strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* di kelas eksperimen. Selanjutnya dari hasil tes *multiple intelligences* tersebut dapat dikelompokkan jenis kecerdasan berdasarkan ranah hasil belajar yaitu (1) pada ranah kognitif terdapat 11 orang siswa dengan jenis kecerdasan logis-matematis, visual-spasial, dan naturalis (2) pada ranah hasil belajar afektif terdapat 19 orang siswa dengan jenis kecerdasan linguistik, musikal, interpersonal, dan intrapersonal. (3) pada ranah hasil belajar psikomotorik terdapat 2 orang siswa dengan jenis kecerdasan kinestetik.

Data hasil tes *multiple intelligences* pada kelas eksperimen dapat di gambarkan seperti diagram di bawah ini.



Gambar 1. Diagram batang hasil tes *multiple intelligences*

Amstrong (2002: 32) mengemukakan bahwa dengan teori *multiple intelligences* dapat mengembangkan strategi pembelajaran inovatif dalam dunia pendidikan dan memungkinkan siswa mengakses informasi melalui delapan jalur jenis kecerdasan yang ada dalam diri masing-masing siswa. Keanekaragaman intelegensi ini sangat penting bagi perkembangan kecerdasan siswa, dengan begitu kecerdasan siswa tidak didominasi otak kiri atau otak kanan saja namun keduanya menjadi seimbang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 01 Rajabasa Bandarlampung pada penerapan strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* diketahui bahwa hasil belajar IPS siswa mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan gaya mengajar guru disesuaikan dengan gaya belajar siswa. Sehingga siswa lebih tertarik dalam pembelajaran. Demikian juga hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tri Mei Adi Saputra (2015) menyebutkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* terhadap hasil belajar afektif, kognitif siswa. Melalui penerapan strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dalam belajar.

Penerapan strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* pada mata pelajaran IPS ini menggunakan empat strategi pembelajaran yaitu penokohan, diskusi, sosiodrama dan *movie learning* pada kompetensi dasar (KD) 2.3 menghargai jasa dan peranan tokoh perjuang dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Chatib (2013: 163) sosiodrama adalah salah satu strategi

multiple intelligences yang sangat afektif memasukkan informasi materi belajar ke dalam memori jangka panjang siswa. Strategi ini bagus sekali diterapkan untuk rumpun bidang studi sosial, terutama sejarah.

Berikut hasil tingkat pengaruh strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* terhadap hasil belajar IPS berdasarkan uji T ditabulasikan pada tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Pengaruh Strategi Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* Terhadap Hasil Belajar IPS Berdasarkan Uji T

Hasil Belajar	Nilai Uji t	T tabel	Keterangan
C	7,23	2,663	terdapat perbedaan
A	3,00	2,663	terdapat perbedaan
P	5,52	2,663	terdapat perbedaan

Sumber: Dokumentasi penelitian

Berdasarkan tabel 2. berdasarkan hasil uji t dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan pada penerapan strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* terhadap hasil belajar IPS siswa. hal ini di tunjukkan dengan nilai t_{hitung} lebih besar daripada nilai t_{tabel} , baik pada ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Berdasarkan hasil perhitungan uji t, diperoleh hasil: (1) t_{hitung} pada ranah kognitif sebesar 7,23. Besaran t_{tabel} pada taraf signifikansi $0,05 : 2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan $df\ n-2$ atau $60-2=58$, diperoleh hasil untuk t_{tabel} sebesar 2,663. Nilai t_{hitung} (7,23) > t_{tabel} (2,663) artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari analisis tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa “Terdapat perbedaan yang signifikan pada penerapan strategi pembelajaran

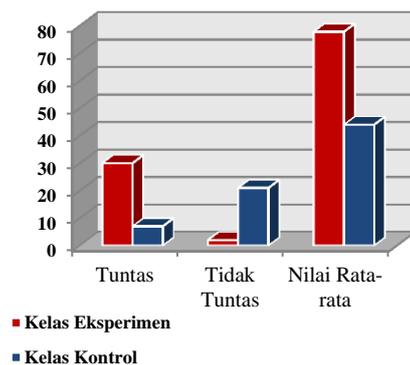
berbasis *multiple intelligences* terhadap hasil belajar IPS pada ranah kognitif siswa kelas V SD Negeri 01 Rajabasa”. (2) t_{hitung} pada ranah afektif sebesar 3,006. Besaran t_{tabel} pada taraf signifikansi $0,05 : 2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan $df\ n-2$ atau $60-2=58$, diperoleh hasil untuk t_{tabel} sebesar 2,663. Nilai t_{hitung} (3,006) > t_{tabel} (2,663) artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari analisis tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa “Terdapat perbedaan yang signifikan pada penerapan strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* terhadap hasil belajar IPS pada ranah afektif siswa kelas V SD Negeri 01 Rajabasa”. (3) t_{hitung} pada ranah psikomotorik sebesar 5,52. Besaran t_{tabel} pada taraf signifikansi $0,05 : 2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan $df\ n-2$ atau $60-2=58$, diperoleh hasil untuk t_{tabel} sebesar 2,663. Nilai t_{hitung} (5,52) > t_{tabel} (2,663) artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari analisis tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa “Terdapat perbedaan yang signifikan pada penerapan strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 01 Rajabasa Bandarlampung”.

Tabel 3. Rerata hasil belajar siswa

No	Nilai	Kelas			
		Eks		Kon	
		F	(%)	F	(%)
1.	≥ 70	30	93,25	7	25,00
2.	< 70	2	06,25	21	75,00
Jumlah		32	100,00	28	100,00
Nilai rata-rata		77,8		44	

Sumber: Dokumentasi hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 01 Rajabasa Bandarlampung

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai KKM pada kelas eksperimen sebanyak 30 orang siswa atau 93,25%. Sedangkan jumlah siswa yang mencapai KKM pada kelas kontrol sebanyak 7 orang siswa atau sebesar 25%. Hasil belajar keseluruhan dapat di gambarkan seperti diagram di bawah ini.



Gambar 2. Diagram batang perbandingan nilai *posttest* keseluruhan ranah

Berdasarkan gambar 2, dapat diketahui bahwa ada perbedaan nilai rata-rata setelah diberi perlakuan strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* antara siswa kelas eksperimen dengan kontrol. Nilai rata-rata siswa kelas eksperimen lebih tinggi yaitu 77,8 sedangkan siswa kelas kontrol memiliki nilai rata-rata sebesar 44. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan jumlah siswa yang tuntas setelah diberi perlakuan pada kelas eksperimen dan kontrol.

Tabel 4. Nilai Rata-rata Hasil Belajar IPS Siswa

Kelas	Nilai Rata-rata Hasil Belajar IPS		
	C	A	P
Eksperimen	77,8	75,9	79,6
Kontrol	57,8	69,6	64,6

Sumber: Hasil penelitian tahun 2016

Dari tabel 4. dapat diketahui bahwa ada perbedaan nilai rata-rata setelah diberi perlakuan strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* antara siswa kelas eksperimen dengan kontrol. Nilai rata-rata siswa kelas eksperimen lebih tinggi yaitu 79,6 sedangkan siswa kelas kontrol memiliki nilai rata-rata sebesar 64,6. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan jumlah siswa yang tuntas setelah diberi perlakuan pada kelas eksperimen dan kontrol.

Dari nilai rata-rata hasil belajar IPS tersebut kemudian dianalisis menggunakan perhitungan *two way anova* untuk memperoleh hasil “Apakah ada perbedaan yang signifikan pada penerapan strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* terhadap hasil belajar IPS pada keseluruhan ranah siswa kelas V SD Negeri 01 Rajabasa Bandarlampung”.

Tabel 5. Hasil Perhitungan *Two Way Anova*

Sumber Keragaman	Jumlah Kuadrat	Derajat Bebas	Kuadrat Tengah	F hitung
Nilai tengah baris	JKB 213,2113	r- 1 2-1=1	$s_1^2 = \frac{JKB}{r-1}$ =213,2113	$f_1 = \frac{s_1^2}{s_3^2}$ = 4,66430
Nilai tengah kolom	JKK 7565,2113	k-1 4-1=3	$s_2^2 = \frac{JKK}{c-1}$ =2521,871	
Galat (Error)	JKG 137,1337	(r-1)(c-1) (2-1)(4-1) = 3	$s_3^2 = \frac{JKG}{(r-1)(c-1)}$ = 45,71125	$f_2 = \frac{s_2^2}{s_3^2}$ = 55,1696
Total	JKT 7915,9587	rc-1 2.4-1=7		

Sumber: Walpone, Ronald E. (1995)

Hasil dari perhitungan menggunakan *two way anova* diperoleh hasil f_1 sebesar 4,66430, dan f_2 sebesar 55,1696.

F_{tabel} (pada signifikansi 1%)

1. Kolom pada df 0,01 db kolom = 3 dk galat =3 adalah 29,46.
2. Baris pada df 0,01 db baris =1 dk galat = 3 adalah 34,12.

Diperoleh hasil:

1. Untuk kolom F_{hitung} lebih kecil dari pada F_{tabel} yaitu $4,66430 < 29,46$.
2. Untuk baris F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} yaitu $55,1696 > 34,12$.

Setelah sumber keberagaman dikelompokkan (blok), tingkat keragaman antar kelompok sangat signifikan (F_{hitung} kelompok eksperimen dengan kontrol) sedangkan, keragaman dalam kelompok itu sendiri yang merupakan hasil belajar IPS ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik masing-masing kelas tidak berbeda secara nyata. Dengan demikian, hipotesis nihil (H_0) “Terdapat perbedaan yang signifikan pada penerapan strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* terhadap hasil belajar IPS pada

keseluruhan ranah siswa kelas V SD Negeri 01 Rajabasa Bandar Lampung”.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* terhadap hasil belajar IPS pada ranah kognitif siswa. Nilai rerata pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada nilai rata-rata kelas kontrol. Selanjutnya terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* terhadap hasil belajar IPS pada ranah afektif siswa. Nilai rerata pada kelas eksperimen lebih baik daripada nilai rata-rata kelas kontrol. Serta terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* terhadap hasil belajar IPS pada ranah psikomotorik siswa. Nilai rerata pada kelas eksperimen lebih baik daripada nilai rata-rata kelas kontrol. terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* terhadap hasil belajar IPS pada keseluruhan ranah. Nilai rerata *n-gain*

pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada nilai rata-rata kelas kontrol.

Dengan penerapan strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* pada mata pelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri 01 Rajabasa Bandarlampung, pembelajaran di kelas menjadi lebih menarik, efektif, dan dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

DAFTAR RUJUKAN

Buku:

Amstrong, Thomas. 2002. *7 Kinds of Smart. Menemukan dan Meningkatkan Kecerdasan Anda Berdasarkan Teori Multiple Intelligences*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

_____. 2005. *Sekolah Para Juara: Menerapkan Multiple Intelligences di Dunia Pendidikan*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Chatib, Munif. 2013. *Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara*. Kaifa. Bandung.

Gredler, M. 2009. *Learning and Instruction: Theory into Practice (6th Ed)*. Pearson Education Inc. Upper Saddle River.

Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana. Jakarta.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.

Uno, H.B. & Umar, M.K. 2010. *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran: Sebuah Konsep*

Pembelajaran Berbasis Kecerdasan. Bumi Aksara. Jakarta.

Artikel dalam jurnal atau majalah:

Mei, Tri Adi Saputra. 2015. *Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Terhadap Hasil Belajar*. Universitas Lampung. Bandarlampung.

Dokumen resmi:

Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta. Depdiknas.

Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Kurikulum Tahun 2006*. Jakarta. Depdiknas.

Unila. 2012. *Format Penulisan Karya Ilmiah*. Universitas Lampung. Bandarlampung.

Makalah, seminar, lokakarya, penataran:

Walpole, Ronald E. 1995. *Pengantar Statistika Edisi ke-3*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Internet (karya individual):

Schunk, D.H. 2012. *Learning Theories. An Educational Perspective 6th Ed*. Pearson Education Inc. Boston. Diunduh dari en.bookfi.org/ [September 2013].

Suyono & Hariyanto. 2012. *Teori Belajar Behaviorisme*. Diunduh dari www.belajarpsikologi.com pada tanggal 8 September 2013.